

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Oleh:

YENI MUJIASIH
NIM. 084 041 198

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH**

2009

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : Yeni Mujiasih
NIM : 084 041 198
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBİYAH
2009**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : Yeni Mujiasih
NIM : 084 041 198
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Pujiono, M. Ag
NIP. 150 299 507

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER					
TGL PEMBUKUAN	19-08-2009				
NOMOR INDUK	2009 0141				
KLASIFIKASI	001.4				
JUDUL BUKU					
AGAL BUKU					

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2009**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

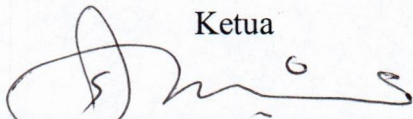
Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Juli 2009

Dewan Penguji

Ketua



Dra. ST. Mislikhah, M.Ag
NIP. 19680613 1994-02 2 001

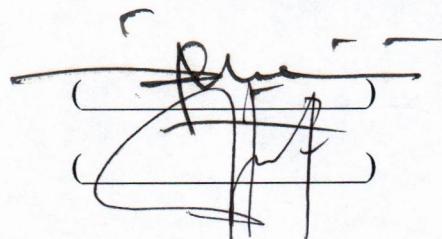
Sekretaris



Ahmadiono, M.Ei
NIP. 19760401 2003-12 1 005

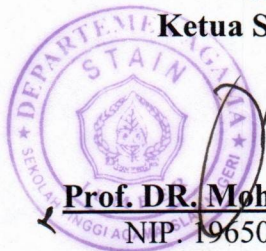
Anggota :

1. Dr. H. Abd. Halim S., MA.
2. Pujiono, M.Ag



Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Prof. DR. Mch. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخري)

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Ayah dan ibuku tercinta
- Kakak dan adikku tersayang
- Semua guru dan dosenku yang saya hormati
- Almamaterku tercinta
- Teman-temanku senasib dan seperjuangan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan raufik dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah diutus sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Selain itu dengan terselesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Khusnuridho, M.Pd, selaku Ketua STAIN Jember.
2. Bapak Dr. Syamsun Ni'am, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.
3. Ibu Dra. ST. Mislikhah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi PAI STAIN Jember
4. Bapak Pujiono, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk yang berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Poniman, MM, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember yang telah berkenan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi baik moril maupun spirituil, sehingga penyelesaian skripsi dapat terselesaikan.



Dengan jasa-jasa beliau lah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan terwujud dan semoga amal-amal beliau mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 1 Juli 2009

Penulis

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Oleh:

YENI MUJIASIH

NIM: 084 041 198

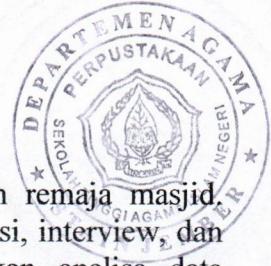
Pendidikan selalu menjadi issue menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya. Berdasarkan undang-undang Negara Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS di tetapkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Sedangkan menurut Undang-undang tentang Guru dan dosen, Guru adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru di tuntutan untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang generasi mudah yang mengabaikan Al-Qur'an, Al-Qur'an hanya sebagai pajangan saja padahal mereka belum bisa membaca apalagi mengerti akan maknanya, secara tidak langsung Al-Qur'an lah yang nantinya akan memberikan syafa'at atau pertolongan kepada kita semua dihari akhir. Berdasarkan realita ini penulis mengangkat judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008".

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 2 yaitu: masalah umum dan masalah khusus, masalah umumnya adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008, masalah khususnya adalah a. bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 b. bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008. Untuk melengkapi tujuan tersebut, maka metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penentuan informan menggunakan *purposive*



sampling antara lain: Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa dan remaja masjid. Sedangkan metode pengumpulan data meliputi: metode observasi, interview, dan dokumenter. Setelah semua data terkumpul, maka digunakan analisa data diskriptif reflektif.

Dari data yang diperoleh dan dianalisis secara sederhana dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 seorang Guru terlebih dahulu harus memahami masing-masing anak didiknya baik dari kondisi fisik, psikis agar anak didik mampu melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid atau makhrajnya. Dalam hal ini guru harus menyatu dalam jiwa anak didiknya agar anak didiknya mau meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP NEGERI 3 dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan adanya minat yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan belajarnya, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak didik mencapai prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR TABEL

NO.	TABEL	HALAMAN
3.1	Keadaan Guru SMP Negeri 3 Jember	46-47
3.2	Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Jember	48
3.3	Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Jember	48

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKS.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Judul.....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode dan Prosedur Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KERANGKA TEORITIK.....	
A. Peran Guru.....	16
1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	17
2. Peran Guru Sebagai Pembimbing.....	21

B. Minat Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an	29
1. Belajar Membaca Al-Qur'an.....	32
2. mendengarkan Al-Qur'an.....	35
3. menghafal Al-Qur'an	38
4. menulis Al-Qur'an	41
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	49
C. Diskusi dan Interpretasi.....	61
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Untuk melaksanakan pembangunan bangsa Indonesia agar kualitas kehidupan semakin meningkat bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Salah satu tantangan yang besar adalah dalam hal pendidikan. Berdasarkan undang-undang Negara Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas di tetapkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (2003: 3).

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat di lakukan oleh orang di luar kependidikan (Usman, 2006: 6). Guru di tuntut suatu tanggung jawab yang tidak ringan, sebagai penentu masa depan dan mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh serta melaksanakan fungsinya sebagai penyampai ilmu pengetahuan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas

berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya berbuat kurang sopan pada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntu ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri (Sabri, 2005: 69).

Tuntutan besar itu memang tidak bisa dielakkan karena memang orang tua banyak yang mempercayakan kepadanya. Apalagi tuntutan zaman semakin maju menuntut adanya bukti formil sebagai wujud kemampuan dan ketrampilan anak didik yang di keluarkan oleh sekolah. Dengan demikian peran guru sebagai pendidik atau pembimbing dalam lembaga pendidikan formal sangat menentukan.



Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban itu ialah mempelajari dan mengajarkannya (Abidin, 1992: 149).

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia, Rasulullah SAW telah mengatakan yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya.

Firman Allah dalam QS. al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Departemen agama RI., 1985: 425).]

Berdasarkan ayat diatas belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu pula mengajarkannya, karena Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Apabila di baca merupakan ibadah dan akan mendapatkan pahala (Syarifuddin, 2004: 16).

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang terpenting adalah cara mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Untuk itu sekolah harus ikut berperan dalam meningkatkan minat siswa belajar Al-qur'an. Dalam hal ini peran guru sangat diutamakan.

DiIndonesia pemerintah juga ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama RI nomor 128 tahun 1982 / 44 A tahun 82 menyatakan bahwa perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis alqur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an (Syarifuddin, 2004: 41).

SMP Negeri 3 Merupakan suatu lembaga yang terletak di Jl. Jawa no.3, dimana sekolah ini adalah rintisan sekolah bertaraf internasional. Hal tersebut di buktikan dalam sistem pembelajaran yang menggunakan bahasa internasional pula, sehingga dalam bidang ilmu pengetahuan (IPTEK) mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Namun IPTEK saja belum cukup dalam membentuk generasi muda yang berkualitas lebih dari itu perlu ditanamkan adanya IMTAQ (Iman dan Taqwa) sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an peserta didik akan dibekali dengan nilai-nilai tambah antara IPTEK dan IMTAQ.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP 3 masih banyak terdapat kendala seperti kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan minimnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan guru agama yang profesional khususnya dalam bidang Al-Qur'an guna untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan

guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang ada di SMP Negeri 3 Jember.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul peranan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca A-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul penelitian harus berdasarkan pada minat dan penghayatan diri dengan menyadari bahwa judul yang dipilih bukan karena pengaruh orang lain melainkan karena adanya dorongan peneliti melakukan penelitian (STAIN, 2002: 8).

Pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan suatu judul penelitian, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif. Alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan. Sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian (STAIN, 2002: 8).

1. Alasan Obyektif

- a. Peran guru sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Al-qur'an merupakan pedoman hidup untuk menggapai dunia akhirat
- c. Banyak generasi muda yang kurang memperhatikan keberadaan Al-qur'an, sehingga tidak mampu membaca dan mengerti tentang maknanya.

2. Alasan Subyektif

- a. Adanya kesesuaian antara judul dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
- b. Tersedianya sarana, antara lain literatur yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian teoritis, lokasi penelitian yang terjangkau, tersedianya waktu, tenaga dan biaya yang dapat mendorong penyelesaian skripsi ini.
- c. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terkandung didalamnya. Sehingga maksud yang dikehendaki oleh peneliti semakin jelas dan dapat difahami oleh pembaca.

1. Peran guru

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 854). Sedangkan Guru menurut Hadari Nawawi (1989: 123) yang dikutip oleh Ulum Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas (Ulum, 2006: 163)



2. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Purwanto, 1995: 85).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka (kecenderungan hati) untuk berusaha (berlatih) agar mendapatkan sesuatu.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan ibadah (Zen, 1985: 5).

4. SMP Negeri 3

SMP Negeri 3 merupakan sebuah lembaga yang terletak di jalan jawa no. 3 dimana sekolahan ini adalah Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (SBI).

Jadi yang dimaksud dengan peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an yaitu seseorang atau guru yang dapat membantu anak didiknya dalam hal membaca dengan baik sehingga anak tersebut tidak menimbulkan kesalahan. dan seorang guru itu diharapkan tidak

menimbulkan kesalahan dalam memberi bimbingan dan dapat memotivasi agar anak didik dapat belajar dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pokok penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Untuk itu peneliti hendaknya dapat merumuskan permasalahan secara jelas, konkrit dan operasional (Arikunto, 2002: 9).

Masalah semestinya merupakan bagian kebutuhan seseorang yang harus di pecahkan. Karena ketika seseorang melakukan penelitian maka sudah jelas si peneliti berhasrat menemukan jawaban dari masalah yang di hadapi (Arikunto, 2002: 27).

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana peran guru (sebagai pendidik) dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008?
- b. Bagaimana peran guru (sebagai pembimbing) dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah. Masalah yang sebagaimana di rumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari uaha memecahkan masalah tersebut (STAIN, 2002: 10).

Dalam arti tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan tentang tindakan-tindakan yang harus di lakukan untuk memecahkan masalah. maka dari perumusan masalah itulah akan dapat sesuatuyang menjadi rumusan dari hasil penelitian.

Adapun tujuan penelitian secara garis besar terbagi menjadi dua yait

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan peran guru (sebagai pendidik) dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008
- b. Untuk mendiskripsikan peran guru (sebagai pembimbing) dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memiliki beberapa manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak. Dalam penelitian ini di harapkan muncul manfaat nyata bagi beberapa pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang luas tentang peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an
- b. Peneliti mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal acuan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Lembaga

- a. Untuk menambah kepustakaan STAIN Jember
- b. Sebagai parameter out put STAIN Jember

3. Bagi obyek penelitian

- a. Dapat di jadikan dasar untuk para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lembaga tersebut
- b. Mendapatkan masukan yang konstruktif bagi pengembangan selanjutnya.

G. Metode dan Prosedur Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sudah tentu membutuhkan metode dan prosedur penelitian yang mendukung terhadap



input kualitas data dan akurasi terdapat focus penelitian ini. Sebab pada dasarnya metode dan prosedur penelitian merupakan cara untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji suatu kebenaran pengetahuan (Hadi, 1993: 3).

Dalam penelitian ini digunakan metode dan prosedur sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara Holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran Holistic dan rumit. Penelitian kualitatif juga merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dan segi konsep perilaku persepsi dengan persoalan tentang manusia yang diteliti.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai macam teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2002: 15).

Menurut Sugiono (2005: 54) purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Caranya peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau bisa jadi dia sebagai orang yang terkenal sehingga akan memudahkan peneliti menentukan informan pokok yang dianggap paling mengetahui. Disini yang menjadi sample (subjek) dan di yakini mampu menjadi informan dari persoalan yang ini adalah: kepala sekolah, guru, siswa dan remaja masjid.

3. Metode Pengumpulan Data

Bagian terpenting lainnya dalam proses penelitian adalah metode pengumpulan data. Sebab inti dari suatu penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data tersebut diolah atau di analisa dan akhirnya hasil analisa di interpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi, dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu (Sukidin, 2005: 218). Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah letak lokasi penelitian, aktifitas guru dan siswa.



b. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau (Interview) dan terwawancara (Interviwee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2007: 187). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara pembicaraan informal yang dilakukan suasana biasa dan wajar seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari, serta tetap dengan menggunakan dengan menggunakan petunjuk umum garis besar pokok-pokok permasalahan yang ingin diketahui. Data yang hendak diperoleh adalah peran guru sebagai pendidik atau sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa belajar Al-Qur'an.

c. Dokumenter

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, digunakan metode dokumenter. Dokumenter yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data guru SMP Negeri 3 Jember
- 2) Data siswa-siswi SMP Negeri 3 Jember
- 3) Struktur organisasi SMP Negeri 3 Jember

- 4) Data-data lain yang masih relevan dengan peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif reflektif. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan analisa reflektif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis (STAIN, 2002: 16).

5. Validitas Data

Untuk menguji terdapat kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode validitas data sangat penting dipergunakan. Validitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik Triangulasi sumber. Tehnik triangulasi adalah teknik permintaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudia dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2007: 330).

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, bahwa dalam tehnik Tringulasi sumber dapat melalui beberapa tahap diantaranya adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (2007: 331)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teoritik, dalam bab ini akan dikemukakan tentang peran guru sebagai pendidik dan pembimbing, minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang mencakup tentang belajar membaca, menulis, menghafal dan mendengarkan.

Bab III Laporan hasil penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang hasil-hasil penelitian yang meliputi: latar belakang obyek, penyajian data, analisa data dan diakhiri dengan diskusi dan interpretasi.

Bab IV Kesimpulan dan saran, dalam bab ini dipergunakan untuk memberikan kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Peran Guru

Peran dimaksudkan sebagai fungsi kedudukan yang ditekuni dalam bidangnya. Guru merupakan seorang pendidik dalam lembaga pendidikan (Wahyudi, 2006: 24). Sedangkan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2006: 4).

Peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, *emansi pator*, *evaluator*, pengawet, dan sebagai *kulminator* (Mulyasa, 2006: 37).

Dengan demikian peran guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, namun juga dalam membantu proses perkembangan anak. Melalui perannya sebagai pendidik dan pembimbing guru diharapkan dapat bersifat empatik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, serta menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai ketrampilan dalam upaya menghantarkan anak didik kearah kedewasaan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah (UU Guru dan dosen, 2008: 2).

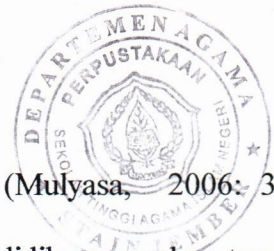
Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU Guru dan dosen, 2008: 7).

Guru tidak hanya diperlukan para murid, Menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya. karena untuk menjadi seorang Guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Guru dalam menjalankan tugasnya agar berjalan dengan baik, persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah: Taqwa kepada ALLAH, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik (Djamarah, 2000: 32-33).

Bedasarkan asumsi di atas, untuk menjadi guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup, dengan di dasarkan taqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik. Untuk itu akan di uraikan tentang:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup



tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2006: 37). Sedangkan menurut UU Sisdiknas (2003: 25) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa guru sebagai pendidik diharapkan dapat bersifat Empatik (selalu memahami sepenuhnya kemauan dan kemampuan anak). Akan tetapi, guru harus pula dapat berperan sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator yang dapat memberikan arahan atau bimbingan belajar siswa dan memberikan semangat kepada anak didik untuk terus berkembang dan maju. Adapun fungsi guru sebagai pendidik tersebut adalah

a. Guru sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan semangat atau petunjuk kepada setiap anak didik tanpa memandang taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajar yang ada pada anak. Kemampuan dan kemauan untuk menjadi Inspirator ini terus menuntut fleksibel tinggi karena perhatian dan tindakan guru harus di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Menurut Djamarah sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik (2000: 44). Dalam hal ini guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, dan petunjuk itu tidak harus bertolak dari

sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman bisa di jadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa. Motivasi ekstern bisa di gunakan sebagai pancingan tumbuhnya motivasi intern pada diri anak. Jika peran ini dapat di laksanakan secara baik maka siswa akan tertarik dan menyenangi materi yang di ajarkan dan kerasan dalam suasana kegiatan belajar yang di ciptakan dalam kelas.

Menurut Sardiman (2006: 145) peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut performa dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu dengan cara:

- 1) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belkajar
- 2) menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan
- 4) membentuk kebiasaan belajar yang baik (Slameto, 1995:99).

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar anak didik merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar mempunyai semangat atau gairah untuk belajar, sehingga akan memungkinkan anak didik meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak didik dalam belajarnya, terutama dalam belajar Al-Qur'an.

Peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, seorang guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

c. Guru sebagai Fasilitator

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kelas mengandung pengertian bahwa guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat manunjang pencapaian tujuan dalam proses belajar mangajar” (Uzer, 2006: 11). Sehingga, fungsi guru sebagai fasilitator adalah mengetahui secara pasti dan menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan siswa, guru itu sendiri, ataupun kebutuhan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah kewajiban untuk dapat menyediakan informasi bahan ajar dan



mengupayakan dari mana dan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber belajar tersebut. Agar dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kualitas anak didik yang berada dari sekolah model pasti berbeda dengan kualitas anak didik yang berasal dari sekolah biasa. Hal ini disebabkan di sekolah model segala sesuatunya diusahakan serba lengkap, dari tahun ketahun tidak hanya tenaga guru yang selalu mendapat prioritas penambahan, tetapi mendapat pengawasan yang ekstra ketat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil dan hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta masyarakat (Soetjipto, 2004: 62).

Tugas guru adalah membimbing siswa, membimbing berarti mengarahkan kepada individu, mana yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi. Masing-masing kemampuan anak didik tersebut membutuhkan perlakuan yang harus berbeda-beda pula artinya siswa yang mempunyai kemampuan rendah sedang dan tinggi tidak boleh disama ratakan (Thoifuri, 2008: 47).

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak pada didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat di perlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri) (Djamarah, 2002: 46).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar di harapkan mampu untuk:

- a. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok
- b. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang di perlukan dalam proses belajar.
- c. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang di hadapinya.



- e. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya (Slameto, 1995: 100).

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa guru sebagai pembimbing perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan untuk di tetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun peran guru sebagai pembimbing dalam mengabjarkan Al-Qur'an yaitu:

a. Membantu mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, di sebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2002: 201).

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah.

Ada beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- 1) menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawa rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas
- 2) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 3) anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

- 4) anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar
- 5) anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain
- 6) anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah
- 7) anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis (Djamarah, 2002: 212).

Dari semua gejala yang tampak itu, seorang guru bisa menginterpretasi atau memprediksi bahwa anak didik kemungkinan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari 2 macam, yakni:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa (Syah, 2007: 173).

Sedangkan menurut Djamarah langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui 6 tahap, yaitu:



1) Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview, observasi dan dokumentasi dapat di pakai untuk mengumpulkan data. Ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data bisa melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Kunjungan rumah
- b) Case study
- c) Case history
- d) Daftar pribadi
- e) Meneliti pekerjaan anak
- f) Meneliti tugas kelompok
- g) Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes pribadi

2) Pengelolaan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak di olah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum di analisis dengan seksama.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam rangka pengelolaan data adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus

- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

3) Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurasi keputusan yang diambil tidak keliru tentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi.

Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

4) Prognosis

Keputusan yang di ambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus di berikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

Didalam penyusunan program bantuan terhadap anak didik yang berkesulitan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan rumus 5 W + 1 H

5) Treatment

Treatment adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok
- c) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
- d) Melalui bimbingan orang tua dirumah
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran

Ketepatan treatment yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepada ketelitian dalam pengumpulan data, pengelolaan data dan diagnosis.

6) Evaluasi

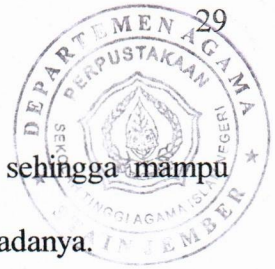
Evaluasi di sini di maksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali. Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal-soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar (Djamarah, 2002: 215-221).

b. Mengevaluasi keberhasilan belajar Al-Qur'an

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program (Syah, 2006: 195).

Berdasarkan UU RI No.20 tentang SISDIKNAS bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk mamantau proses, kemajuan, dan perbaiki hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (2003: 35).

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa penilaian harus dilakukan secara adil, agar penilaian tersebut obyektif. Penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban menyeluruh dan mempunyai kriteria yang jelas serta dilakukan serta



dilakukan dalam kondisi dan instrumen yang tepat sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar anak didik sebagaimana adanya.

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah di capai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*Feed Back*) terhadap proses belajar mengajar (Sabri, 2005: 75).

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam pengajaran Al-Qur'an. Seorang guru harus mengadakan evaluasi belajar dengan cara test kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang benar.

B. Minat Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008: 121).

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang (Departemen agama RI, 2004: 48).

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai ssuatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukainya atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar. Misalnya anak minat pada belajar Al-Qur'an, guru diharapkan mampu menumbuhkan kesan indah bagi anak didik pada awal pendidikan, hingga membuat anak didik berminat belajar Al-Qur'an.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut CROW & CROW (1994: 355) yang dikutip oleh Djamarah dalam psikologi belajar berpendapat bahwa lamanya minat itu bervariasi. Kemauan dan kemampuan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu.

Dengan demikian dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an jalan keluarnya antara lain adalah anak di berikan motivasi, tidak di kerasi namun disayang, tidak dicela namun di dukung, apapun yang terjadi. Anak juga tidak diberikan beban kerja yang berlebih, di luar kapasitas kemampuannya. Sehingga anak didik terhindar dari faktor-faktor yang membuat anak didik benci, bosan, atau lari dari pendidikan khususnya belajar Al-Qur'an (Syarifuddin, 2004: 64).

Sedangkan cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik adalah sebagai berikut:

1. membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau
3. memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Djamarah, 1994: 48).

Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam untuk mengetahui isinya, sehingga dapat memahami dan melaksanakan ajarannya. Al-Qur'an merupakan buku terpenting dan yang paling banyak di baca oleh umat Islam. Setiap orang yang mengaku dirinya muslim, baik itu

kecil atau dewasa, laki-laki maupun perempuan mempunyai suatu kewajiban untuk mempelajari dan membacanya.

Adapun minat belajar Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Belajar Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan cara mengetahui bermacam-macam tulisan, yang ditulis oleh orang-orang dahulu ataupun sekarang. Baik ditulis dalam buku-buku atau lembaran-lembaran tentang macam-macam ilmu pengetahuan, sastra-sastra yang indah, kata-kata mutiara atau hikmah, ataupun cerita-cerita lucu yang menyenangkan. Demikian itu merupakan cara yang bisa ditempuh untuk mewariskan kebudayaan atau penemuan-penemuan baru dari satu generasi kegenerasi sebelumnya.

Membaca juga merupakan kunci untuk bisa membuka dunia baru yang lebih luas dari lingkungan seseorang. Maka bertambahlah pengetahuan seseorang dengan memperbanyak membaca, yang di maksud membaca dini adalah membaca Al-Qur'an.

Menurut Hamijaya dan Rukmana (2004: 44) membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Ajaklah anak-anak membaca ayat demi ayat, termasuk teks terjemahannya.

Belajar membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, belajar membaca Al-Qur'an itu hendaklah semenjak kecil, sebaiknya dari umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun anak sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Dan Rasulullah mengatakan: " suruhlah anak-anakmu mengerjakan sembahyang bila sudah umur 7 tahun dan

pukullah (marahillah) bila dia tidak menferjakan sembahyang kalau sudah berumur 10 tahun”.

Meski sekadar belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT memberikan apresiasi, bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, (bahasa jawa gratul-gratul) dan cadel diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialek kultural yang sulit dihilangkan (Syarifuddin, 2004: 40).

Sabda rasulullah SAW:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ تَأَقُّ لَهُ أَجْرَانِ (البخارى ومسلم)

Artinya: “orang yang membaca Al-Qur'an, lagi pula ia mahir kelak mendapatkan tempat dalam surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacannya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), ia akan mendapat dua pahala” (Abidin, 1992: 152).

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan sugesti besar yang diberikan rasulullah SAW tadi menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al-Qur'an agar melek aksara kitab suci Al-Qur'an atau agar tidak buta aksara.

Belajar membaca Al-Qur'an tidak mudah apabila tidak memulainya sendiri, mungkin hal ini di sebabkan karena bahawa Al-Qur'an itu sendiri berbeda dengan bahawa sehari-hari, yakni memakai bahasa arab. Namun kita sebagai umat Islam tidak boleh putus asa dalam

mempelajarinya, sehingga benar-bener menguasai betul dalam hal membacanya. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang di turunkan (Di Wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah Ibadah (Abidin, 1992: 1).

Membaca Al-Qur'an di ibaratkan seperti berkomunikasi dengan Allah. Secara otomatis dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwannya akan menjadi tenang dan tentram. Lebih-lebih bila dihubungkan malaikat akan turun memberi ketenangan kepada orang-orang yang telah membaca alqur'an tersebut.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacannya itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau dikala sedih, malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya (Abidin, 1992: 153).

Didalam membaca AL-Qur'an yang terpenting adalah rutinitas atau keajegan (Istiqomah), membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus.

Allah SWT memberikan penghargaan kepada orang-orang yang giat dan rutin membaca Al-Qur'an, seperti dalam firman Allah Qs. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ءَأُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ؕ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ ؕ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi (Deprtemen agama RI, 1985: 32).

Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an perlu di jadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari. Bahwa membaca Al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya. Memberi cahaya kedalam hati yang membacannya sehingga terang berderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca.

2. Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Mendengarkan dilakukan apabila guru menjelaskan pelajaran. Minat mendengarkan itu perlu, karena tanpa mendengar keterangan dari guru akan sulit untuk memahami materi yang di sampaikan apabila tidak mendengarkan.

Didalam ajaran Islam bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan alqur'an pun begitu pula. Malahan sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang membaca alqur'an pahalannya sama dengan orang yang membacannya (Abidin, 1992: 155).



Seorang guru harus dapat mengajarkan kebiasaan mendengar yang

baik, diantaranya ialah:

- a. Memusatkan semua kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan.
- b. Menahan diri untuk tidak menyela pembicara.
- c. Menunjukkan minat dan kesiapan.
- d. Mencari bidang-bidang yang bersamaan dengan pembicara.
- e. mencari arti dan menghindari diri terpancang pada kata-kata tertentu.
- f. Tunjukkan kesabaran, karena mendengarkan lebih cepat dari berbicara.
- g. Menahan diri untuk memberi tanggapan emosional terhadap hal yang dibicarakan.
- h. Bertanya jika tidak mengerti
- i. Tidak membuat penilaian sebelum pembicara selesai menyajikan uraiannya dan kita mengerti materi yang dibicarakan.
- j. Berikan umpan balik yang jelas dan tidak meragukan kepada pembicara (Slameto, 1995: 111).

Sementara itu hambatan yang datang dari luar diri kita juga mempengaruhi keefektifan mendengar kita. Siswa akan sulit menerima pelajaran jika di luar kelas terjadi keributan karena siswa lain sedang tidak menerima pelajaran di dekat kelas itu, kenyataan menunjukkan bahwa orang akan mendengarkan atau tidak informasi yang disampaikan tergantung pada siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Mendengarkan dengan efektif bukanlah kemampuan dengan sendirinya sudah dimiliki oleh seseorang sekalipun ada, sementara orang dapat

menjadi pendengar yang baik. Kebiasaan mendengar yang sudah kita miliki sekarang tidak semuanya baik, dan kebiasaan yang tidak ini harus dihilangkan karena menghambat komunikasi yang efektif.

Mendengarkan yang disampaikan oleh guru adalah kewajiban anak didik. Karena Allah SWT memberikan indera telinga adalah untuk mendengarkan suatu pembicaraan.

Firman Allah dalam Qs. Al-A'raf: 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Depag, 1985: 256).

Berdasarkan keterangan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksudkan dengan rahmat allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Demikian besar mu'jizat Al-Qur'an sebagai wahyu illahi, yang tak bosan-bosan orang membaca dan mendengarkannya, malahan semakin sering orang membaca dan mendengarkannya, semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an itu. Bila Al-Qur'an itu dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan memberi pengaruh kepada jiwa

orang yang mendengarkannya, sehingga seolah-olah yang mendengarnya sudah ada didalam ghaib, bertemu langsung dengan khaliqnya.

Keberadaan orang mukmin ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an, digambarkan oleh firman Allah dalam surat 8 Al-Anfal ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila di sebut (nama) Allah, gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka karenannya dan kepada tuhanlah mereka bertawakkal” (Departemen Agama, 1985: 260).

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli (Djamarah, 2002:29).

Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

Di dalam menghafal ada beberapa syarat yang diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal di pengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal

tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah sia-sia (Djamarah, 2002: 30).

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama islam, dan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafalkannya (Zen, 1985: 5).

Belajar menghafal merupakan kegiatan yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta-fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta-fakta tersebut. Seorang murid yang mempelajari sesuatu dengan menghafalkannya. Dia hanya akan menguasai hal itu secara verbal, tanpa mengetahui maknanya (Ibrahim, 2003: 39).

Dalam belajar Al-Qur'an salah satunya adalah menghafal, sehingga dengan adanya hafalan tersebut anak didik akan selalu ingat apa yang telah dipelajari. Anak didik juga dianjurkan menghafal sebanyak mungkin ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari ayat-ayat pendek sampai ayat panjang.

Disamping dididik membaca, anak-anak juga penting dilatih menghafal (tanfizh) ayat-ayat Al-Qur'an, baik sebagian atau seluruhnya untuk pedoman ibadah seperti shalat, disamping untuk memperkuat ingatan mereka. Menurut Ibnu Qutaibah yang dikutip oleh Syarifuddin bahwa awal ilmu adalah diam, kedua mendengarkan, ketiga menghafal, keempat berfikir dan kelima mengucapkan. Proses menghafal dengan demikian sudah dapat dilakukan sebelum anak mengerti dan berfikir (Syarifuddin, 2004: 82).

Didalam belajar anak didik bukan hanya mencari pemahaman dan pengertian, akan tetapi mencari penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Menghafal diperlukan untuk dapat menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan pelajaran yang telah diterima. Menghafal juga diperlukan untuk mempelajari bahan-bahan yang luas atau banyak dalam waktu relatif singkat, seperti belajar menghadapi semester atau ujian akhir.

Pada usia 5-12 tahun, menurut para psikolog ingatan anak mencapai intensitas paling besar, daya hafal dan memorinya (kemampuan merekam pengetahuan dalam ingatan) paling kuat, anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak (Syarifuddin, 2004: 82).

Seperti ungkapan pepatah bahwa belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, karena hasilnya kuat, kokoh, dan tahan lama. Sedangkan belajar diwaktu dewasa laksana mengukir diatas air karena sulit dan itupun cepat hilang.

Metode menghafal bisa dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang sedangkan anak mengikuti apa yang di bacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan di letarikan dengan mengulang- ulang secara rutin kapan dan dimana saja (Syarifuddin, 2004: 82).

4. Menulis Al-Qur'an

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (nash) dari mushaf.

Sebagaimana belajar membaca Al-Qur'an, anak didik juga di tekankan untuk serius, rajin, dan giat dalam belajar menulis Al-Qur'an karena menulis Al-Qur'an itu sulit jika tidak terbiasa. Sebab tulisan arab berbeda jauh dengan tulisan Alfabet. Menulis bahasa arab itu mengandung seni keindahan.

Sesungguhnya dalam kegiatan tulis menulis huruf-huruf Al-Qur'an terdapat syi'ar agama Islam. Menggalakkan tradisi ini pada anak didik, berarti ikut serta menggemakan syiar agama Islam. Atas dasar ini, para guru tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf Al-Qur'an itu pada anak didik (Syarifuddin, 2004: 70).

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

Dalam pembahasan skripsi ini, yang menjadi obyek penelitian adalah SMP Negeri 3 Jember, yaitu sebuah lembaga rintisan bertaraf internasional serta sebagai kelanjutan dari sekolah dasar dan madrasah sekitarnya. Sekolah ini juga berperan serta dalam melaksanakan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan secara integral dengan jenjang pendidikan selama 3 tahun.

Untuk mengetahui obyek penelitian, maka peneliti sajikan hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian:

1. sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Jember
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember
3. Letak geografis SMP Negeri 3 Jember
4. Identitas sekolah
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember
6. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 3 Jember
7. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Jember
8. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Jember

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Jember

Pada awal berdirinya SMP Negeri 3 Jember merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 2 Jember berdasarkan SK. Mendikbud No.

0253/O/1977 tanggal 5 Juli 1977 diresmikan menjadi SMP Negeri 3 Jember berlokasi di Jalan Jawa No. 8 Jember.

Dan berdasarkan SK Dirjen Manajemen Pendasmen Depdiknas.No.543/C3/Kep/2007 SMP Negeri 3 Jember ini dikembangkan menjadi satu-satunya SMP di Kabupaten Jember sebagai Sekolah Bertaraf Internasional.

Adapun yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya SMP Negeri 3 Jember dari tahun 1977 sampai dengan sekarang sebagai berikut :

- a. M. Soerachmat dari tahun 1977 sampai tahun 1988.
- b. Abdul Wahid, BA dari tahun 1988 sampai tahun 1995.
- c. Dra. Wiwik E.S. Hami Seno dari tahun 1995 sampai tahun 2001.
- d. Drs. Rijono dari tahun 2001 sampai tahun 2002.
- e. Drs. Poniman, MM dari tahun 2002 sampai dengan sekarang.

Sumber data: Wakil kepala sekolah pada tanggal 24 juni 2008

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember

Visi: Terwujudnya insan yang cerdas, berbudaya dan kompetitif secara international.

Misi: Mengembangkan potensi untuk memiliki kualitas pendidikan setara pendidikan international.

3. Letak geografis

SMP Negeri 3 merupakan sebuah lembaga yang letaknya di jalan Jawa no. 8 dimana lembaga ini adalah sebuah lembaga Rintisan bertaraf

internasional (SBI) satu-satunya dikota jember dan tempatnya strategis karena mudah dijangkau.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : IKIP PGRI
 Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
 Sebelah Utara : Jalan Raya
 Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk

4. Identitas sekolah

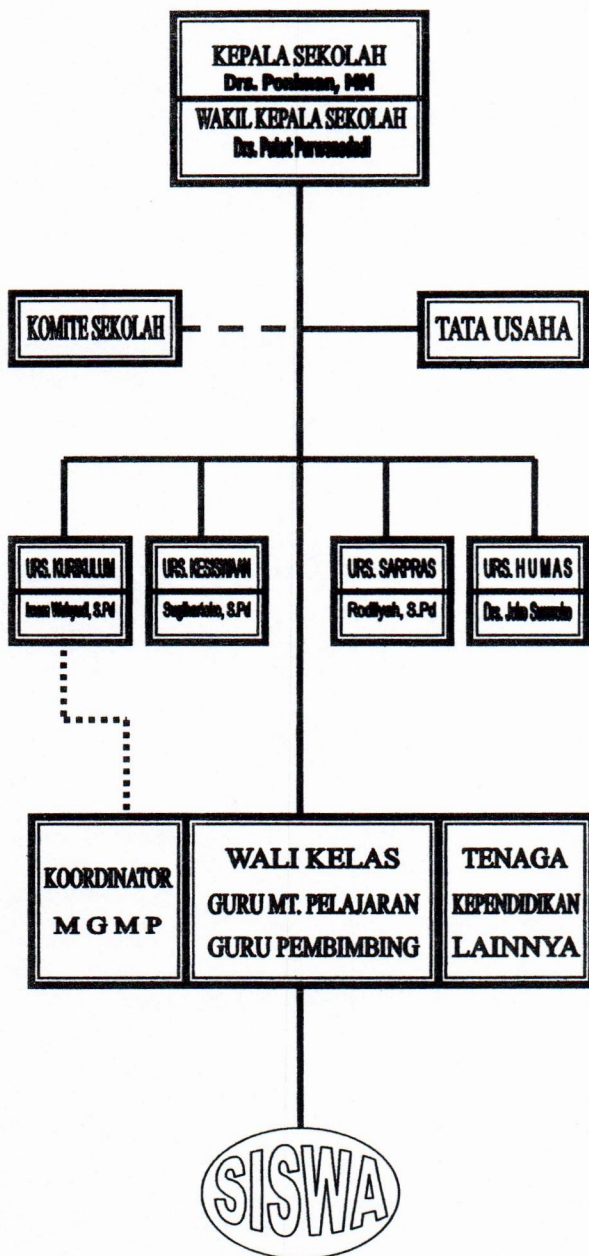
Type sekolah : C
 N S S : 20 10 52 40 20 02
 SK. Pendirian : No. 0253/O/1977 tanggal 5 Juli 1977
 Gedung dibangun oleh : Depdikbud
 Luas Tanah : 7.170 m²
 No. Sertifikat : No. AG. 892081
 SK. Kanwil BPN Prop. Jatim tanggal 6
 September 1995 No. 101/BP/35/1995

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember

Untuk memperlancar tugas pendidikan di SMP Negeri 3 jember di aturlah lembaga tugas berwenang, dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui tugas-tugas tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi SMP Negeri 3, sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2007/2008



Keterangan:

————— : garis komando

----- : garis kordinasi

Dokumentasi: staf TU pada tanggal 24 Juni 2008

TABEL 3.1

KEADAAN GURU SMP NEGERI 3 JEMBER

No	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Drs. Poniman, MM	Kepala Sekolah
2	Dra. Ni Wayan Budhiwiyani	Bimbingan Konseling
3	Drs. Mulyono	Bimbingan Konseling
4	Dra. Rahayu Sudarwanti	Guru PKn
5	Dra. Sukarti	Guru Sejarah, Ekop, Bahasa Daerah
6	Fr. Sri Indiyati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7	Dra. Eko Suparwanti	Guru Sejarah, Ekop
8	Drs. Joko Suswoko	Bimbingan Konseling
9	Siswoko, S.Pd	Guru Fisika
10	Drs. Putut Purwonodadi	Wakil Kepala Sekolah, Guru Matematika
11	Dra. Mamiék Soewarni	Guru Geografi
12	Dra. Puji Wahyuni	Guru Sejarah, Ekop, Kesenian
13	Yarneli, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Drs. Tarna	Guru Pendidikan Jasmani
15	Hj. Surtiwi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Heny Subiyanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17	Sugihartoko, S.Pd	Guru Fisika
18	Yuda Siagawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
19	Dra. Kusnau Idawati C	Guru Matematika

1	2	3
20	Nanik Adiah Lastriani, S.Pd	Guru Biologi
21	Sri Supatminingsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
22	Ani Winarsih, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
23	Siti Romaliah, S.Pd	Guru Biologi
24	Siti Djainaf, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
25	Hartiani, S.Pd	Guru Kesenian
26	Rodiah, S.Pd	Guru Matematika
27	Imam Wahyudi, S.Pd	Guru Matematika
28	Yutanati Dyah E, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29	Jatim Kristina Margi U, S.pd	Guru Geografi, Sos, Kesenian
30	Rahayu Ningsih, S.Pd	Guru Biologi, Fisika
31	Hj. Suparmi	Guru Pendidikan Agama Islam
32	Nurul Hasan, S.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam
33	Abd. Amin, S.Pd	Guru PKN
34	Iwan Basuki, S.Pd	Guru TIK
35	Ahmad Ridho Rojabi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
36	Saefullah, S, Sos.I	Guru Pendidikan Agama Islam, TIK
37	Dwi Tjandra Pramono	Guru Pendidikan Jasmani
38	Anis Prasetianingsih, S.Pd	Guru Fisika
39	Umi Tatfiah Zahro, S.Pd	Guru Biologi
40	Alimah Hidayati, S.Pd	Guru Matematika
41	Ima Melati Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

TABEL 3.2

KEADAAN SISWA SMP NEGERI 3 JEMBER

Data Siswa dalam 4 tahun terakhir :

Th. Ajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar
2004/2005	382	218	5	218	5	192	4	628	14
2005/2006	351	196	5	224	5	207	5	627	15
2006/2007	342	198	5	199	5	223	5	620	15
2007/2008	515	163	6	198	6	199	6	560	18

TABEL 3.3

SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 3 JEMBER

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	13	-	-	13	5	18

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	7x12	4. Lab. Bahasa	1	7x16
2. Lab. IPA	1	9x13	5. Lab. Komputer	1	7x12
3. Keterampilan	1	9x13	6. Lab. Fisika	1	7x16
			7. Lab. Multimedia	1	7x12



B. Penyajian Data dan Analisa Data

Sebagai hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data yang bersumber dari beberapa informan. Dimana yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru PAI, siswa dan remaja masjid. Beberapa informan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Disini guru PAI menjadi kunci informasi (*key informen*) karena guru PAI memiliki tanggung jawab penuh terhadap belajar siswa khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam penyajian data ini penulis kemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode observasi, interview, dokumenter dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suparmi bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, namun sebagai seorang guru itu harus bisa menjadi teman yang baik bagi anak didiknya terutama dalam membantu proses perkembangannya, sehingga semakin banyak orang tua yang percaya dan yakin menyerahkan pendidikan anak kepadanya (hasil interview dengan ibu Hj. Suparmi tanggal 23 Juni 2008).

Menurut Bapak Poniman selaku Kepala Sekolah di SMPN 3 Jember menjelaskan kehadiran dan kedisiplinan seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak didiknya. Jika ada seorang guru yang tidak bisa hadir semakin banyak anak didik yang merasa dirugikan. Untuk itu bagi

semua guru yang ada di SMPN 3 diharapkan datang ke sekolah tepat waktu dari hari Senin sampai Sabtu.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapanpun diperlukan untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus dan pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Kedudukan seperti itu merupakan suatu penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru dan sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, di batas pagar sekolah, melainkan dibutuhkan untuk lingkungan masyarakat.

Adapun sebagai seorang pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an yang baik dan benar, sebelumnya guru harus mengetahui kemampuan anak didiknya, baik kemampuan itu dari segi tajwid, fasoha atau makharijul hurufnya. Karena hal tersebut merupakan hal yang paling menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar Al-Qur'an itu (hasil interview dengan Bapak Nurul Hasan pada tanggal 23 Juni 2008).

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Syaifullah bahwa untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran tersebut, seorang pendidik perlu mengadakan tes kemampuan atau uji coba sebelum pembelajaran dimulai, apakah kemampuan siswa sudah ada peningkatan atau masih sama dengan sebelumnya (hasil interview dengan Bapak Syaifullah pada tanggal 23 Juni 2009).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kunci utama sebagai pendidik harus bersifat empirik (yaitu sebagai pendidik atau guru dapat memahami kemauan dan kemampuan anak didiknya dalam belajar) sehingga guru bisa melihat sejauh mana perkembangan danak didiknya apa ada peningkatan atau masih sama dengan sebelum diadakan pembelajaran tersebut.

Menurut Ibu Suparmi cara yang dilakukan oleh guru cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Siswa tidak dikerasi namun disayang, dengan cara itu siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.
2. Anak diberi motivasi bahwa Al-Qur'an nantinya akan memberikan syafaat, hidayah dan pertolongan kepada kita semua dihari akhir (interview dengan Ibu Hj. Suparmi tanggal 23 Juni 2008)

Menurut bapak Nusa bahwa cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa yaitu dengan memakai konsep atau teori Albau sebelum pembelajaran yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dia punya yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dia punya keinginan dan mempunyai semangat untuk meningkatkan lagi belajarnya, begitupun yang sudah bisa berusaha dan terus berusaha (interview dengan Bapak Nusa tanggal 23 Juni 2008)

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat jelas menurut guru PAI di SMP Negeri 3 Jember dalam meningkatkan minat pada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat urgen sekali

karena untuk membangkitkan kemauan siswa agar di dalam diri siswa timbul suatu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember dilaksanakan satu minggu sekali, sedangkan waktunya hanya 1 jam pelajaran.

Menurut Ibu Suparmi waktu 1 jam itu sangat sedikit, tetapi waktu yang sedikit itu saya pergunakan dengan sebaik-baiknya meskipun belajarnya cuma 1-2 surat, dengan begitu Al-Qur'an tidak tinggal sejarahnya saja atau namanya saja (hasil interview Hj. Suparmi tanggal 23 Juni 2009).

Adapun faktor yang diperlukan oleh guru atau sebagai pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Inspirator

Menurut Bapak Nurul Hasan peran ini sangat dibutuhkan oleh anak didik. Karena peran ini merupakan support atau dorongan agar anak didik tergugah atau mempunyai semangat atau gairah untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Support ini bisa berupa nilai tambah atau bisa dengan hadiah (hasil interview dengan Bapak Nusa pada tanggal 23 Juni 2008).

Suatu misal, apabila materi sudah selesai dan ada sisa waktu misalnya 15 menit, alangkah baiknya digunakan untuk mereview atau mengulang materi yang sudah diajarkan yang

disertai dengan pertanyaan, apabila siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut maka dikasih hadiah atau dikasih nilai tambah, dengan begitu siswa menjadi semangat atau daya tarik untuk meningkatkan belajarnya karena ada perhatian yang besar dari gurunya

2. Sebagai Motivator

Bahwa dalam memberikan motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an anak didik harus diberi arahan terlebih dahulu, bahwa Al-Qur'an nantinya akan memberi syafaat pada kita di hari akhir. Untuk itu kita sebagai manusia yang beriman harus mengerti maknanya minimal bisa membacanya, supaya Al-Qur'an tidak tinggal sejarah (Hasil interview dengan ibu Hj. Suparmi pada tanggal 23 Juni 2008).

Lain halnya dengan bapak Nurul Hasan bahwa dalam memberikan motivasi cara yang menarik adalah memakai konsep atau teori Al-Bau sebelum memulai pelajaran, dengan teori itu anak yang belum mampu membaca dengan baik nantinya akan tergugah atau mempunyai minat untuk belajar, begitupun yang sudah bisa akan meningkatkan lagi minat belajarnya (Hasil interview dengan bapak Nurul Hasan pada tanggal 23 Juni 2008).

Peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, seorang guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya

(aktivitas), dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

3. Sebagai Fasilitator

Menurut Bapak Syaifuddin tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak didiknya, melainkan harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh anak didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (hasil interview dengan Bapak Syaifuddin pada tanggal 23 Juni 2009).

Fungsi guru sebagai fasilitator adalah untuk mengetahui secara pasti dan menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kewajiban untuk dapat menyediakan informasi bahan ajar dan mengupayakan darimana dan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber belajar tersebut, agar dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember harus mencakup tiga faktor tersebut dan ketiga faktor itu sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak didik, karena peran ini merupakan suatu peran

dimana seorang guru harus mengetahui kemampuan anak didiknya, baik kemampuan itu dari segi tajwid, fasoha atau makharijul huruf disini peran guru hanya memberikan semangat dan dorongan kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas belajarnya.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an

Bimbingan sangat dibutuhkan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri. Tanpa adanya bimbingan anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Menurut Hj. Suparmi kunci guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kesabaran seorang guru sangat diutamakan. Dalam hal ini anak didik diberi arahan terlebih dahulu, anak tidak dikerasi namun disayang, serta bisa menumbuhkan kesan indah bagi anak pada awal pendidikan agar anak tersebut tidak merasa takut serta semakin gairah atau semangat dalam meningkatkan belajarnya khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor yang harus diperankan oleh guru sebagai pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Membantu mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar hal itu disebabkan karena

adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajarnya. Setiap siswa datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari.

Dalam membaca tulisan arab itu lebih sulit dari pada membaca tulisan latin, karena tulisan arab mengandung beberapa aturan, baik dari segi makhraj, maupun tajwidnya serta penguasaan dalam bacaannya (hasil interview dengan bapak putut pada tanggal 23 Juni 2008).

Belajar membaca Al-Qur'an itu tidak mudah, akan tetapi apabila dilakukan dengan rutinitas, istiqomah, atau berkesinambungan maka dengan sendirinya siswa akan mudah mempelajarinya.

Pada prinsipnya siswa SMP Negeri 3 jember berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari bahwa siswa SMP Negeri 3 itu memiliki perbedaan yang bermacam-macam, baik dari segi kemampuannya, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya (hasil interview dengan bapak Syaifullah pada tanggal 23 Juni 2008).

Hal tersebut sependapat dengan bapak Nurul Hasan bahwa setiap suatu lembaga, suatu kelas kemampuan anak tidak sama, mesti ada yang pandai, sedang dan kurang tergantung dari IQ masing-masing dan semua guru mempunyai cara untuk mengatasi itu semua (hasil interview dengan bapak Nurul Hasan pada tanggal 23 Juni 2008).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di SMP Negeri 3 itu berbeda-beda ada yang sudah mampu, menguasai, bahkan ada yang belum menguasai sama sekali tergantung dari IQ anak didik tersebut.

Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, adapun yang diperankan seorang guru itu harus melakukan suatu pendekatan yang bersifat pribadi selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan cara itu anak akan merasa lebih diperhatikan dan anak didik pun akan merasa senang terhadap materi yang diberikan

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab guru sebagai pembimbing adalah : memberikan dorongan yang dapat menumbuhkan minat belajar anak didik, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan maksimal.

Dengan demikian seorang guru dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak didiknya yaitu dengan cara tidak mengabaikan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya serta diharapkan bisa mencari sumber-sumber penyebabnya.

Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam membantu mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an dengan cara:

- 1) Kegiatan yasinan

Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa, dan dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.00-07.30, dalam rangka membantu siswa yang mengalami kesulitan maka guru mewajibkan kepada siswa untuk membawa surat yasin kecil yang ada



terjemahannya. Setelah pembacaan yasin selesai guru menjelaskan isi kandungan ayat yang ada didalamnya (hasil interviw dengan ibu Hj. Suparmi tanggal 23 Juni 2008).

Pernah suatu ketika diadakan razia bagi yang tidak membawa surat yasin atau rame sendiri disuruh keluar, kemudian dihukum menulis bismilah sampai 100x (hasil interview dengan bapak Nurul Hasan pada tanggal 23 Juni 2008).

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Putut hukuman itu dapat digunakan untuk memotivasi belajar anak didik bagi seorang guru memerlukan dan memberlakukan hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran atau bagi mereka yang tidak mematuhi peraturan. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman hendaknya yang bersifat mendidik.

Menurut salah satu siswa kegiatan yasinan ini kurang begitu maksimal, karena tidak adanya kerja sama antar pihak, dari pihak siswa jika tidak ada yang mendampingi mereka tidak memperhatikan bahkan ramai sendiri (hasil interview dengan Febrian Eka kelas VIII C tanggal 25 Juni 2008).

Hal itu dibenarkan oleh bapak putut jika tidak ada pendampingan dari gurunya karena gurunya ada yang halangan atau beda agama, maka kegiatan yasinan itu kurang begitu maksimal, oleh karena itu di harapkan kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru yang lainnya (interview dengan bapak putut tanggal 23 Juni 2008).

2) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan ini dikhususkan bagi siswa yang belum mampu menguasai Al-Qur'an, baik dari segi membacanya maupun menulis. Bagi yang sudah menguasai juga dibolehkan ikut supaya pengetahuan mereka bertambah (hasil interview dengan bapak Syaifullah tanggal 23 Juni 2008).

Dengan adanya kegiatan ini minat saya baca Al-Qur'an semakin bertambah, dulu saya tidak bisa menulis arab dan sekarang bisa (interview dengan gencar kelas VII D pada tanggal 20 Juni 2008).

3) Darus Keliling (Darling)

Kegiatan ini program dari anggota remaja masjid (remas), dan kegiatan ini diikuti oleh semua siswa yang beminat, waktu pelaksanaannya pada hari sabtu jam 15.00 mengenai tempatnya bergilir (interview dengan M.Raffi kelas VIII B tanggal 20 Juni 2008).

Dengan adanya kegiatan ini, minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an bertambah, disamping itu anak-anak tidak merasa bosan karena tempatnya bergilir (interview dengan Pengurus Remaja masjid pada tanggal 24 Juni 2008).

b. Mengevaluasi keberhasilan belajar Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, karena evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

dalam sebuah program, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak didik.

Dengan adanya penilaian, seorang guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya.

Menurut Bapak Putut dengan adanya penilaian tersebut guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup jika dibandingkan dengan teman-temannya (interview dengan bapak Putut tanggal 23 Juni 2008)

Sedangkan untuk mengevaluasi anak didik yaitu dengan cara test kemampuan, apabila anak didik belum menguasai dalam belajarnya disarankan untuk belajar sendiri dirumahnya dengan bantuan orang tuanya atau dengan mendatangkan guru privat, setelah itu anak di test lagi apa anak itu sudah meningkatkan belajarnya atau masih sama dengan sebelumnya (Hasil interview dengan bapak Syaifullah tanggal 23 Juni 2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan menjadi evaluator yang baik dan tidak memihak, dengan adanya evaluasi ini seorang guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta keefektifan metode mengajar tersebut.

C. Diskusi dan Interpretasi Data

Setelah dikemukakan hasil dari penelitian dan analisa data, maka pada bagian ini akan didiskusikan dan hasil analisisnya disesuaikan dengan fokus masalah yang diajukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data di atas maka dapat didiskusikan bahwa : peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember, sebagaimana hasil interview dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa yang harus diperankan oleh guru sebagai pendidik itu ada 3 faktor, yaitu : sebagai inspirator, motivator dan fasilitator. Ketiga faktor tersebut sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak didik, disamping itu sebagai seorang guru harus memberikan semangat dorongan kepada anak didiknya untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya kegiatan Yasinan, BTA, Darling, dan lain-lain dan kegiatan itu berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas belajarnya, baik kemampuan itu dari segi tajwid, fasoha atau makharijul huruf. Sedangkan cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu, tidak dikerasi namun disayangi. Anak diberi motivasi atau dorongan serta memakai konsep Al-bau. Dengan cara itu anak mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas belajarnya, dengan



demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik peranan ini dijalankan, maka semakin tumbuh minat yang ada dalam diri siswa.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember bahwa : bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Sebagai seorang pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an, seorang guru harus memberikan dorongan yang dapat menumbuhkan minat belajar anak didiknya sehingga anak didik mencapai prestasi belajar yang maksimal. Adapun faktor yang harus diperankan sebagai pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an berupa : membantu mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan mengevaluasinya. Belajar membaca Al-Qur'an itu tidak mudah, akan tetapi apabila dilakukan dengan rutinitas, istiqomah dan berkesinambungan maka dengan sendirinya anak didik akan mudah mempelajarinya, anak diberi arahan, tidak dikerasi namun disayang. Sedangkan dalam mengevaluasi seorang guru diharapkan menjadi evaluator yang baik dan tidak memihak dengan adanya evaluasi ini, guru

dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta keefektifan metode mengajar tersebut. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik bimbingan ini diberikan, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa terhadap data-data yang ada, maka perlu ditarik suatu kesimpulan tentang peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

1. Kesimpulan Umum

Bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember berupa peran guru sebagai pendidik dan sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pendidik bertujuan untuk memberikan semangat dan dorongan kepada anak didiknya untuk melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam belajarnya. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang dapat menumbuhkan minat yang ada dalam diri siswa. Siswa diberi arahan atau petunjuk terlebih dahulu, tidak dikerasi namun disayang, sehingga anak mempunyai semangat untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Kedua peranan tersebut dijalankan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya prestasi dan minat yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan belajarnya. Khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dinterprestasikan bahwa semakin baik peranan itu dijalankan, maka

semakin tumbuh pula minat yang ada di dalam diri siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember yaitu : dengan adanya dorongan atau suport dalam bentuk hadiah atau nilai tambah, terbukti siswa dalam belajarnya mencapai hasil yang maksimal.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember yaitu dengan adanya bimbingan dari gurunya anak diberi arahan, tidak dikerasi namun disayang. Hal itu dapat memberikan dorongan yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan maksimal.

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, Kepala Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang cukup dalam proses belajar mengajar berlangsung dan ketika akhir tahun hendaknya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi karena hal ini dapat meningkatkan minat atau dorongan siswa untuk aktif belajar dengan baik.



2. Kepada Guru

Hendaknya guru senantiasa memberikan motivasi yang besar terhadap anak didiknya dengan jalan anak didik tidak dikerasi namun disayang dan diberi arahan atau bimbingan agar anak didik bisa menghadapi perkembangannya.

3. Kepada Siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, hendaknya lebih meningkatkan lagi belajarnya, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 1992, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: PT.Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depag RI, 1985, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Depag
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research*, Yokyakarta: UGM Pres.
- Hamijaya, A, Nunu dan Rukmana, K, Nunung, 2004, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Marja
- Himpunan peraturan perundang-undangan tentang Guru dan Dosen, 2008, Bandung: Fokus Media
- Ibrahim, R, dan S, Syaodih, Nana, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Modul Pembekalan Calon PNS, 2004, *Psikolgi Pendidikan*
- Moleong, J, Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetjipto, 2004, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2004, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukidin, Mundir, 2005, *Metode Penelitian*, Surabaya: Insani Cendekia
- Syah, Muhibbin, 2007, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Syarifuddin, Ahmad, 2004, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- SISDIKNAS, 2003, Bandung: Fokus Media
- Thoifuri, 2008, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group
- TIM STAIN, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jember
- Usman, Moh. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ulum, M. Samsul, dan Supriyatno, Triyo, 2006, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, Malang: UIN- Malang Press
- Wahyudi, M. Jindar, 2006, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, Yogyakarta, Apeiron Philotes
- Zen, Muhaimin, 1985, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-Husna

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLAGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Pendidik 2. Sebagai Pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> - Inspirator - Motivator - Fasilitator - Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an - Mengevaluasi keberhasilan Belajar Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. TU d. Siswa e. Remaja masjid 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Purposive Sampling 3. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode Analisa Data Deskriptif Reflektif 5. Validitas Data Triangulasi sumber 	<p>A. Pokok Masalah Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008
	Minat Siswa	Membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> -Membaca -Menghafal -Mendengar -Menulis 			

PEDOMAN PENELITIAN



1. Pedoman Observasi

- a. letak geografis SMP Negeri 3 Jember
- b. keadaan guru SMP Negeri 3 Jember
- c. keadaan siswa SMP Negeri 3 Jember
- d. keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Jember

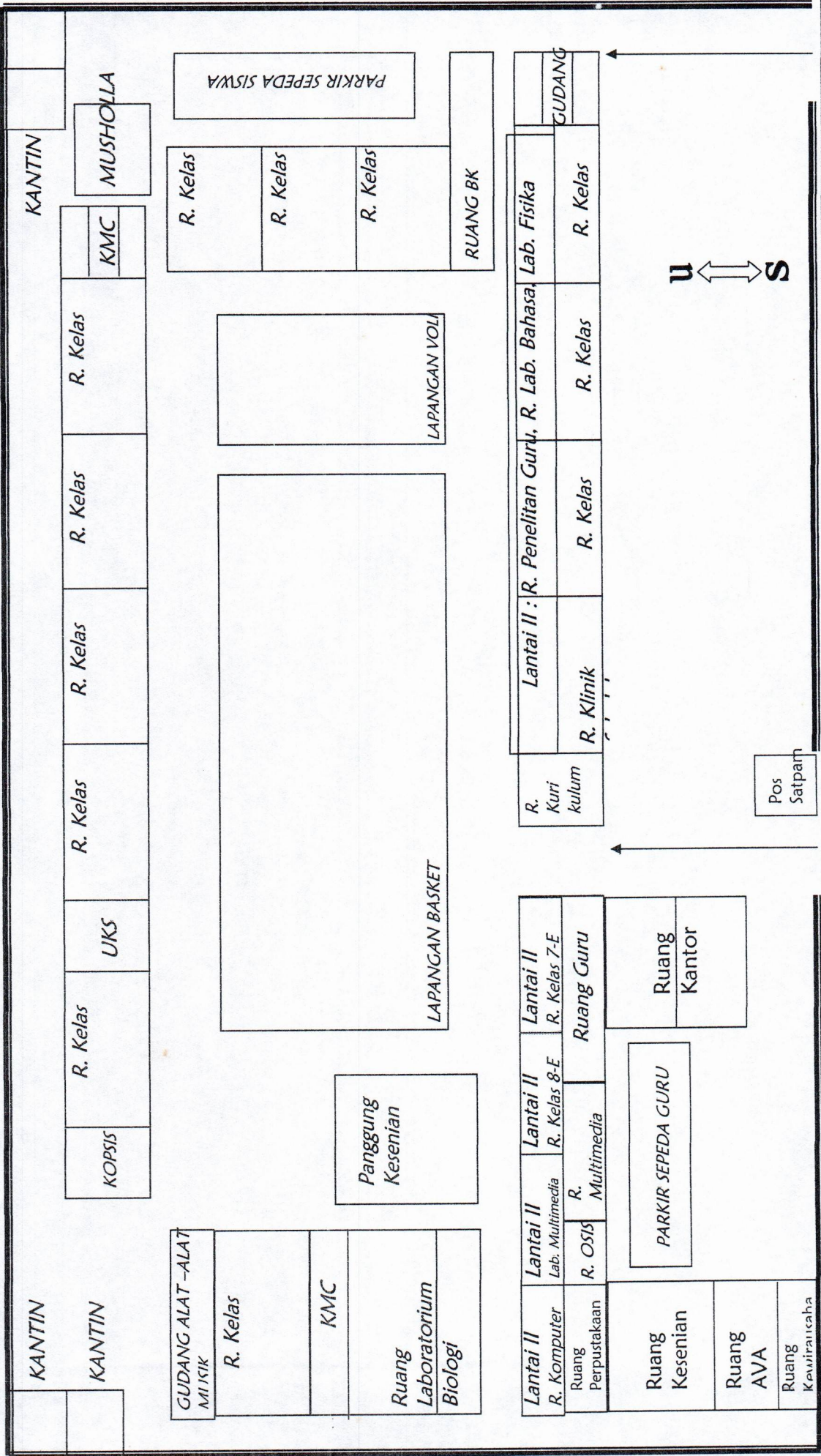
2. Pedoman Interview

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Jember
- b. Peran guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Struktur organisasi SMP Negeri 3 Jember
- b. Denah lokasi SMP Negeri 3 Jember
- c. Profil SMP Negeri 3 Jember

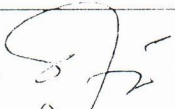



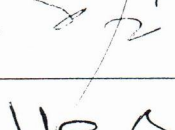
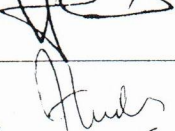
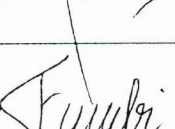
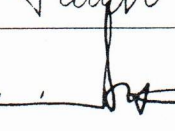
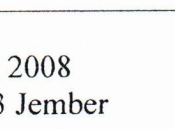
DENAH SMP NEGERI 3 JEMBER



J a l a n J a w a

**RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
(R-SBI) SMPN 3 JEMBER**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
(LOKASI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008)**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 16 Juni 2008	Penyampaian surat izin penelitian	1. 
2	Kamis, 19 Juni 2008	Acc surat penelitian	2. 
3	Jum'at, 20 Juni 2008	Interview dengan guru agama kelas 8	3. 
4	Jum'at, 20 Juni 2008	Interview dengan siswa	4. 
5	Senin, 23 Juni 2008	Interview dengan guru agama kelas 7	5. 
6	Senin, 23 Juni 2008	Interview dengan guru agama Kelas 9	6. 
7	Selasa, 24 Juni 2008	Interview dengan kepala sekolah	7. 
8	Selasa, 24 Juni 2008	Interview dengan Remaja masjid	8. 
9	Selasa, 24 Juni 2008	Interview dengan staf TU	9. 

Jember, 24 Juni 2008

Kepala SMPN 3 Jember



**EVALUASI PENGEMBANGAN DIRIBTA
SMP NEGERI 3 JEMBER
PERIODE 2007 / 2008**

NO	NAMA	KELAS	SESUDAH								RATA2	NILAI
			FASOHA		TAJWID		MAHROJIL HURUF					
			I	II	I	II	I	II				
1	MOH. MIFTAHUL RIZKY	7C	75	80	75	80	75	80	75	80	77.5	B
2	HILKAM ARIEFANDI	7F	80	80	85	85	85	85	85	85	83.3	A
3	GENCAR GELAR KALAM	7D	75	80	75	75	80	85	80	85	78.3	B
4	ADAM MAULANA	7A	75	85	85	85	85	85	85	85	83.3	A
5	RIZAL AKBAR	7C	85	85	80	85	80	85	80	85	83.3	A
6	M. AZAM AZIZI	7E	90	90	90	90	90	90	90	90	90.0	A
7	LOECKY HARVIANTO	7F	85	80	85	85	90	85	90	85	85.0	A
8	MOH. NIZAR FANANI	7F	85	85	85	85	90	90	90	90	86.7	A
9	DHIMAS PAKSI	7F	90	90	90	90	90	90	90	90	90.0	A
10	WISNU ADIYTARA	7C	80	85	85	85	85	85	85	90	85.0	A
11	WISNU WISUDAWAN	8B	75	80	75	80	75	85	75	85	78.3	B
12	YUDISTRIRA	8A	75	80	80	80	80	90	75	90	80.0	B
13	GALANG S.	8B	90	90	90	90	90	90	90	90	90.0	A
14	ERWANDA	7C	75	80	75	80	75	85	75	85	78.3	B



JURNAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SMPN 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 200 - 2007



NO	HARI/TANGGAL	MATERI YANG DIBERIKAN	JML PST	KETERANGAN
	Sabtu 17/11/07 14	- S Al Bay arah. ayat 10 sampai 25. - Shalat Shubha.	14	Baca al Quran by benar. Shalat Shubha.
	Sabtu: 22/11/07 14	Shalat Shubha.	12.	
		Baca Al Quran. S Al Bay arah. 15-22.		

NB : Jurnal ini mohon dikumpulkan tiap akhir bulan pada urusan Kesiswaan

MENGETAHUI
URUSAN KESISWAAN

SUGIHARTOKO

JEMBER, 17/11/2007
PELATIH/PEMBINA

[Signature]

2005



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : <http://stain-jember.cjb.net> -- e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : STi.08 /PP.009/ SP/ 1250-3/ 2008

Jember, 06 Juni 2008

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth

Kepala SMP NEGERI 3 Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a : Yeni Muji Asih

NIM : 084 041 198

Semester/ Jurusan : VIII / (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama \pm 30 hari di lingkungan daerah/ lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. TU
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Al-Qur'an Di SMP
NEGERI 3 Jember Tahun pelajaran 2007/2008**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua,
Bidang Akademik

Dr. H. Aminullah R
NIP. 150 256 428



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA
SMPN 3 JEMBER

Alamat : Jalan Jawa No. 8 ☎. 335334, 334509 Jember 68121



Website: www.smpn3jember.com

email: info@smpn3jember.com

Fax: (0331) 335334

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/257/436.316.27/SMPN.3//2008

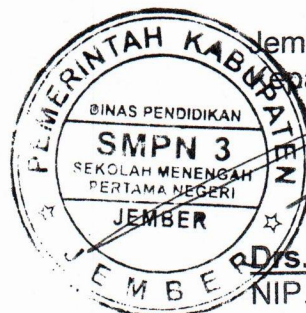
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 3 Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YENI MUJI ASIH
N I M : 084 041 198
Jurusan/Program : TARBIYAH (PAI)
Fakultas : STAIN JEMBER

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada SMPN 3 Jember dengan judul :

“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 25 Juni 2008
Kepala Sekolah,

Drs.. PONIMAN, MM
NIP. 130 808 842

Assalamualaikum Wr, Wb,

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan program kerja Remaja Masjid SMPN 3 Jember maka dengan hormat kami selaku REMAS SMPN 3 Jember mengundang Saudara/i: pada acara Tadarus Keliling Yang Insya Allah kami selenggarakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Desember 2007
Pukul : 15.00 WIB (on time)
Tempat : Rumah Sdri Indri

Besar harapan kami mengharapkan kehadiran saudara/i. Demikian atas perhatian serta kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Mengetahui,
Pembina Sekbid 1



Saefullah, S.sos.i

Jember, 7 Desember 07
Tuan Rumah

Indri Dyah K.

Assalamualaikum Wr, Wb,

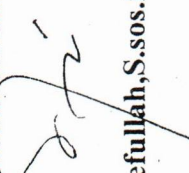
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan program kerja Remaja Masjid SMPN 3 Jember maka dengan hormat kami selaku REMAS SMPN 3 Jember mengundang Saudara/i: pada acara Tadarus Keliling Yang Insya Allah kami selenggarakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Desember 2007
Pukul : 15.00 WIB (on time)
Tempat : Rumah Sdri Indri

Besar harapan kami mengharapkan kehadiran saudara/i. Demikian atas perhatian serta kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Mengetahui,
Pembina Sekbid 1

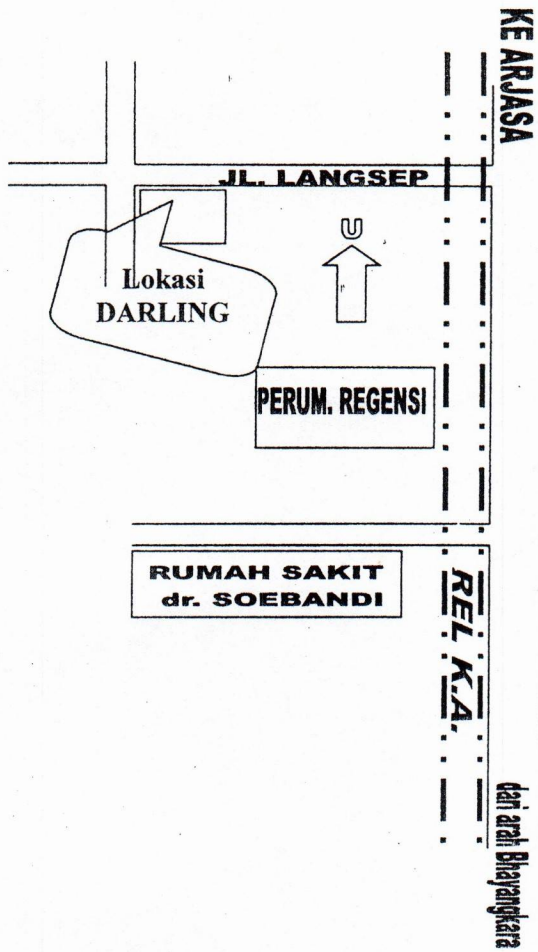


Saefullah, S.sos.i

Jember, 7 Desember 07
Tuan Rumah

Indri Dyah K.

Alamat Rumah :
JL. Langsep Raya 06 k-1 no. 1
PERUMNAS PATRANG JEMBER



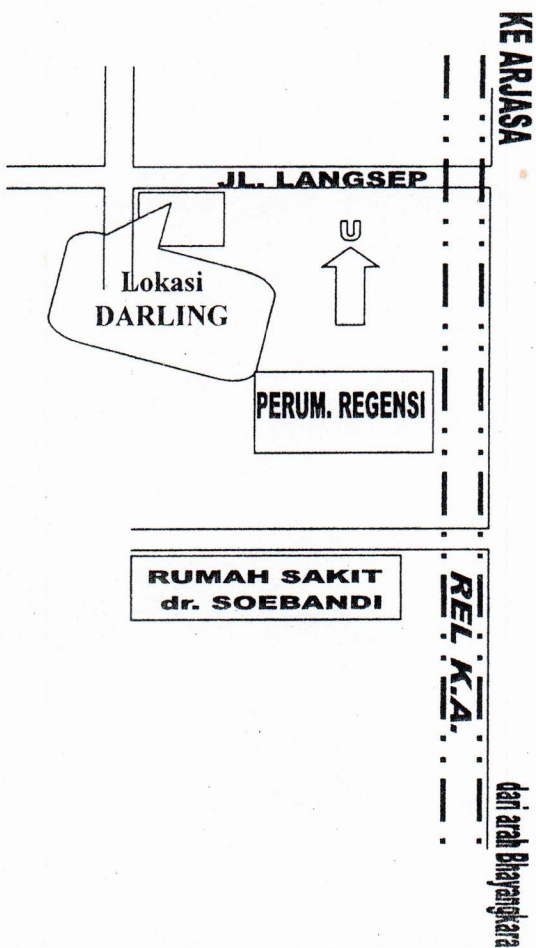
TMP

SMA PAHLAWAN

SDN PATRANG 1

dari arah Mastrip

Alamat Rumah :
JL. Langsep Raya 06 k-1 no. 1
PERUMNAS PATRANG JEMBER



TMP

SMA PAHLAWAN

SDN PATRANG 1

dari arah Mastrip